

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti melakukan kegiatan konsumsi dan kegiatan konsumsi ini dilakukan setiap hari. Tujuan dari kegiatan konsumsi adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran. Menurut Astuti (dalam Sukwiaty, 2006:28) Konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa yang ditujukan langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang naluriah dan sangat diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya. Kebutuhan mencerminkan ada perasaan kekurangan dalam diri manusia yang ingin dipuaskan (Ritonga, 2007:4). Kebutuhan manusia paling utama tentu saja makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Akan tetapi, kebutuhan manusia ternyata tidak hanya sebatas ketiga hal tersebut, ia membutuhkan lebih dari sekedar sandang, pangan, dan papan. Semua kebutuhan manusia yang semakin beragam saat ini sebetulnya diawali dengan jenis kebutuhan yang sederhana, yang pada masa ini sangat mudah diperoleh (Ritonga, 2007:12).

Sebagai *Homo Economicus*, keinginan manusia tidak terbatas untuk memenuhi kebutuhannya. Sifat ketidakpuasan yang menjadi sifat dasar manusia membuatnya selalu menginginkan berbagai keperluan bagi hidupnya supaya ia

lebih makmur senantiasa, padahal mungkin saja apa yang ia inginkan itu tidaklah penting seperti apa yang ia butuhkan. Melalui paparan di atas terdapat perbedaan kata keinginan (*wants*) dan kebutuhan (*needs*).

Kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas dapat mewujudkan menjadi permintaan yang tidak terbatas (*unlimited demand*). Bila seluruh kebutuhan dan keinginan manusia harus dipenuhi, maka harus disediakan pula barang dan jasa yang tidak terbatas. Tetapi, sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia (antara lain tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan) terbatas jumlahnya (*limited resources*) dan penyebab ini membawa kita pada intisari masalah ekonomi (Ritonga, 2007:12).

Menurut Zamroni (2011:1) Kata ekonomi pertama kali digunakan oleh Xenophone, seorang ahli filsafat Yunani. Istilah ekonomi berasal dari suku kata Yunani yaitu: *Oikos dan Nomos* yang artinya pengaturan (pengelolaan) rumah tangga. Menurut Zamroni (dalam Paul A. Samoelson), ekonomi adalah studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk kemudian menyalurkannya baik saat ini maupun di masa yang akan datang kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Inti masalah ekonomi yaitu kelangkaan (*scarcity*) sumber daya yang terbatas dibandingkan dengan kebutuhan manusia yang bermacam-macam dan tidak terkendali (Tim Sosio Prawara Cendikia, 2012:15). Untuk mengatasi masalah ekonomi maka timbul ilmu ekonomi (Zamroni, 2011:1).

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dan dihadapkan pada alat pemuas atau sumber daya ekonomi yang terbatas jumlahnya (Sudremi, Yuliana dan Nurhadi, 2012:10). Di dalam ilmu ekonomi manusia harus mempunyai keputusan dalam menentukan pilihan-pilihan. Keputusan dalam menentukan pilihan bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Astuti, 2016:50). Pada saat memilih setiap keputusan ekonomi, maka manusia harus membuat sebuah daftar pilihan (skala prioritas), untuk menentukan mana yang hendak ia putuskan pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya sebagai pilihan ekonominya. Hal ini tentu memudahkan manusia untuk mengatasi ekonomi yang ia hadapi dengan membuat keputusan ekonomi yang cerdas (Ritonga, 2007:13).

Membuat keputusan ekonomi yang cerdas adalah suatu pilihan, dan pilihan ini memerlukan upaya. Selain upaya maka individu juga perlu memahami syarat-syarat yang tepat guna membuat keputusan sehari-hari. Terkait upaya dan persyaratan tersebut maka literasi ekonomi menjadi suatu pilihan yang sebaiknya dimiliki seseorang. Literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah dari perilaku yang tidak cerdas menjadi cerdas. Menurut Sina (dalam Mathews, 1999) literasi ekonomi sebagai kemampuan individu untuk mengenali dan menggunakan konsep-konsep ekonomi dan cara berfikir ekonomi untuk memperbaiki dan mendapatkan kesejahteraan.

Pada kenyataannya tidak semua orang memiliki literasi ekonomi yang memadai guna membuat keputusan yang cerdas. Akibat dari pemahaman literasi

ekonomi yang tidak memadai akan tampak dari bagaimana seseorang mengalami kesalahan ketika membuat keputusan belanja dan lain-lainnya. Indikasi lainnya dari rendahnya literasi ekonomi adalah banyak kasus dan korban penipuan berbalut investasi. Fenomena lainnya adalah rendahnya spirit masyarakat Indonesia untuk menabung dan kebiasaan belanja yang berlebihan sehingga sulit untuk menjadi konsumen yang cerdas (Sina, Peter Garlans, 2012:136). Menurut Budiwyaty (dalam Kanserina, Dias, 2014) rendahnya literasi ekonomi akan berdampak pada perilaku konsumtif konsumen.

Menurut Lina dan Rasyid (1997) menyebutkan ada tiga aspek dalam perilaku konsumtif dalam memenuhi kebutuhannya. Pertama, aspek impulsif, dorongan dalam diri untuk memenuhi kebutuhan individu yang muncul tiba-tiba. Kedua, aspek tidak rasional adalah dorongan dalam diri untuk memenuhi kebutuhan individu karena gengsi agar dapat dikesankan sebagai orang yang modern atau mengikuti mode. Ketiga, Aspek pembelian boros atau berlebihan adalah dorongan dalam diri untuk memenuhi kebutuhan yang dilakukan secara berlebihan.

Menurut Kanserina, Dias (dalam Wahyudi, 2013:30) perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata. Menurut Astuti (dalam Ancok, 2004) perilaku konsumtif adalah kecenderungan masyarakat untuk melakukan konsumsi tiada batas. Manusia lebih

mementingkan faktor emosinya daripada tindakan rasionalnya atau lebih mementingkan keinginannya daripada kebutuhannya.

Pada penelitian ini peneliti mengukur literasi ekonomi melalui kegiatan konsumsi. Perilaku konsumsi manusia saat ini cenderung bukan didasari oleh kebutuhan melainkan berdasarkan keinginan semata, tidak peduli berapa biaya yang harus dikeluarkan asalkan dapat terpenuhi seperti yang mereka harapkan. Perkembangan dan kemajuan zaman telah membawa dampak terhadap perkembangan sarana dan prasarana untuk berbelanja, hal ini dapat diwujudkan semakin maraknya mall, kafe, ataupun tempat perbelanjaan lainnya yang sekarang ini semakin menjamur keberadaannya. Hampir setiap hari kawasan tersebut tidak pernah sepi pengunjung mulai dari masyarakat golongan bawah, menengah hingga golongan atas, tidak terkecuali para remaja. Kondisi ini secara tidak langsung mempengaruhi perilaku negatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi perilaku konsumtif.

Salah satu lapisan konsumen dalam melakukan kegiatan konsumsi adalah remaja. Remaja memiliki kemampuan berkonsumsi yang tinggi karena mereka cenderung menjadi *trend center* dalam kegiatan berkonsumsi (Astuti, 2013:49). Bagi produsen, kelompok usia remaja adalah salah satu pasar yang potensial. Hal ini disebabkan karena remaja yang mudah tertarik dan tebusuk pada barang atau jasa yang sedang trend. Perkembangan pusat perbelanjaan dan mall yang pesat juga semakin memudahkan remaja untuk mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan. Dapat dilihat dalam data yang dihimpun Kementerian Pendidikan

Nasional (Kemendiknas, 2010) bahwa 50% pengunjung pusat perbelanjaan dan mall adalah remaja. Pada awalnya, alasan remaja mengunjungi mall hanya sebagai tempat berkumpul dengan teman-teman, tetapi lambat laun mall justru menjadi tempat untuk remaja menghambur-hamburkan uang dan berperilaku konsumtif (Sebayang, Jessica, 2011:5)

Salah satu kalangan remaja yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru kelas X. Pada langkah pertama peneliti melakukan observasi dan wawancara pada sasaran penelitian. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai perilaku negatif dalam memenuhi kebutuhannya seperti melakukan tindakan secara impulsif, tidak rasional dan boros.

Berdasarkan observasi peneliti terdapat siswa mempunyai perilaku negatif dalam menggunakan uang. Pertama, siswa bersama teman-temannya sering menggunakan uangnya untuk berbelanja ke tempat yang menarik. Seperti distro, dan planet surf. Alasan mereka berbelanja di sana karena tempatnya menarik, menyediakan berbagai macam produk fashion yang lagi *trend* di kalangan remaja, suka mencoba-coba, dan meniru teman sebayanya.

Kedua, sering berbelanja *online shop* dengan menggunakan *handphone*. Alasan mereka berbelanja *online* karena lebih praktis tidak harus keluar rumah mencari produk fashion tersebut, endorse terpercaya dan ikut-ikutan teman. Ketiga, mempunyai *handphone* lebih dari 1, yang mana *handphone* mereka termasuk tipe yang mewah dan mahal. Kemudian mereka sering ganti-ganti jam tangan, tas, yang mana memiliki merek yang sudah dikenal banyak konsumen. Mereka juga cenderung mengikuti *trend* remaja masa kini membeli produk dengan diiringi pembelian

aksesorisnya. Seperti membeli *handphone* diiringi dengan membeli cas dan *casing* yang unik dan lucu. Jadi, menurut Budiwyaty (dalam Kanserina, Dias, 2014) rendahnya literasi ekonomi akan berdampak pada perilaku konsumtif konsumen.

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X Di SMA Negeri 9 Pekanbaru.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa mempunyai tindakan secara impulsif
2. Masih terdapat siswa mempunyai tindakan secara irasional
3. Masih terdapat siswa mempunyai tindakan boros atau berlebihan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, banyak hal yang mempengaruhi perilaku konsumtif siswa kelas X di SMA Negeri 9 Pekanbaru. Dari sekian banyak yang mempengaruhi perilaku konsumtif siswa kelas X di SMA Negeri 9 Pekanbaru, penelitian ini dibatasi pada Literasi ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 9 Pekanbaru

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: apakah terdapat Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X Di SMA Negeri 9 Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X Di SMA Negeri 9 Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi sekaligus menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Praktis:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas perilaku konsumsi siswa, sehingga tidak mengarah pada perilaku konsumtif.

b. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam membentuk pola pikir anak untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan daripada yang diinginkan dalam upaya mencegah perilaku konsumtif dan tidak membiasakan membeli barang atau hal yang diinginkan anak.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam mengontrol dan memberikan intervensi atau pencegahan peningkatan perilaku konsumtif di kalangan remaja

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan ekonomi.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lain relevan dan berkaitan dengan literasi ekonomi, dan perilaku konsumtif.

2. Defenisi Operasional

Agar penelitian skripsi ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman.

a. Literasi Ekonomi

Menurut Sina (dalam Mathews, 1999) literasi ekonomi sebagai kemampuan individu untuk mengenali dan menggunakan konsep-konsep

ekonomi dan cara berfikir ekonomi untuk memperbaiki dan mendapatkan kesejahteraan. Dipertajam lagi oleh Menurut Wulandari (2011) bahwa literasi ekonomi adalah keterampilan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Cara mengukur literasi ekonomi dengan mempelajari ilmu ekonomi, dapat memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap konsep-konsep dasar ekonomi. Dipertajam lagi menurut NCEE (dalam Murniatiningsih, Endah, 2017) literasi ekonomi adalah suatu kondisi yang menggambarkan seseorang dapat memahami permasalahan dasar ekonomi secara baik, sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan benar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi ekonomi adalah pengetahuan tentang ekonomi yang mana hal ini sangat diperlukan karena setiap kegiatan manusia tidak terlepas dari masalah ekonomi.

b. Perilaku Konsumtif

Menurut Tambunan (2001) mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Menurut Zebua dan Nurdjayadi (2001), perilaku konsumtif menggambarkan suatu tindakan yang tidak rasional dan selalu merasa belum lengkap dan mencari kepuasan dengan membeli barang-barang yang baru.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku konsumtif merupakan tindakan individu untuk membeli atau mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa pertimbangan yang rasional.